

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah untuk memajukan olahraga di Indonesia, dituangkan berkaitan dengan Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan pemerintah dalam bidang olahraga terdapat dalam bab 2 pasal 4 yang berbunyi: “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Membangun olahraga nasional, diperlukan usaha serentak dari seluruh komponen masyarakat. Selain memerlukan kontribusi dan uluran tangan dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan atensi terhadap pentingnya membangun keolahragaan nasional, untuk kemaslahatan bangsa dan negara. Sistem Keolahragaan di Indonesia, membagi konsep keolahragaan menjadi 3, yaitu Olahraga Masyarakat, Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi. Ketiganya berada dalam suatu kontinum kerucut yang berkesinambungan, dan sejatinya tidak mudah menarik garis pemisah di antara ketiganya. Seperti sebuah gunung, maka Olahraga Masyarakat, Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi adalah kaki, lereng dan puncak gunung. Menggunakan analogi sebuah gunung, maka Olahraga Prestasi adalah “puncak gunung, objek yang paling mudah dan indah untuk dilihat, dikagumi dan menimbulkan keinginan untuk diraih”

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke Empat terbanyak di dunia (Larasati & Nurhadryani, 2012), merupakan Negara berkembang yang sedang berupaya melaksanakan pembangunan di segala bidang.

Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak menjadi modal dalam upaya peningkatan dalam segala aspek. Berbagai bidang terus dibenahi oleh pemerintah Indonesia, Salah satunya bidang dikembangkan adalah pembangunan olahraga. Olahraga menjadi bidang yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal tersebut bukan tanpa alasan, sebuah negara yang memiliki kualitas olahraga yang baik akan mendapat keuntungan yang sangat besar. Diantaranya indeks

kesehatan yang meningkat, tertanamnya nilai-nilai sportifitas, memupuk persatuan serta dapat mengangkat harkat dan martabat negara Indonesia di mata dunia. Puncak gunung yang megah, pasti ditopang oleh lereng yang solid dan kaki gunung yang kokoh. Demikian pula dengan hal keolahragaan. Olahraga Prestasi yang gemilang memerlukan pengelolaan Olahraga Pendidikan yang solid, yang mampu menopang dan menyediakan bahan baku atau 'raw input' berupa anak-anak usia dini dan remaja yang sehat jasmani, bugar dan memiliki kegemaran serta budaya gerak yang baik dan benar.

Dari Hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah meningkatkan prestasi olahraga diberbagai cabang olahraga. Dengan Tercapainya tujuan keolahragaan nasional akan tumbuh generasi yang sehat jasmani dan rohani, bugar, berkualitas, bermoral dan berakhlak mulia, sportif, disiplin, sehingga akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional secara menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjakeras dan sinergi dari berbagai pihak.

Upaya meningkatkan prestasi Indonesia tidak dapat dilakukan secara instan dan parsial, perlu adanya suatu program yang sistematis, terencana dan terukur dengan melibatkan berbagai sektor. Dari berbagai aspek tersebut usia muda merupakan akar dari terciptanya Pelajar-Pelajar yang berprestasi untuk Indonesia yang berkualitas (Al-Muqsith, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang meneliti mengenai perkembangan pada Pelajar peraih juara olimpiade hasilnya menunjukkan bahwa prestasi puncak diraih melalui dan perkembangan talenta olahraga dari mulai usia muda dengan tahapan pembibitan serta latihan yang terprogram (Cope et al., 2017; Güllich & Krüger, 2013). olahraga yang sistematis, dengan kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportifitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional (Widowati, 2015). Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui , manajemen dan pelaksanaan yang sistematis dengan tujuan mendapat prestasi yang baik dimasa depan dengan program jangka panjang.

Salah satu model jangka panjang yang familiar dalam ilmu kepelatihan yaitu Long Term Athlet Development (LTAD) yang telah dirancang untuk menyajikan suatu alur yang mudah dimengerti baik oleh Pelajarpemula maupun yang sudah mahir. LTAD memanfaatkan pengetahuan tentang pertumbuhan, pengembangan dan implikasinya terhadap program latihan yang dapat memampukan Pelajardalam mendayagunakan potensi dengan sepenuhnya (Nurjaya, 2009). yang efektif bagi Pelajarberprestasi tidak dapat dilakukan secara jangka pendek. “Penelitian ilmiah menyatakan bahwa hal ini akan memakan waktu latihan antara 8 sampai 10 tahun,” demikian (Balyi et al., 2013a). Hal ini dikenal dalam literatur ilmiah sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam, atau dalam sehari kira-kira memerlukan latihan 3 jam lebih sedikit selama 10 tahun (Balyi et al., 2013b).

Kita juga tahu bahwa diperlukan komitmen yang kuat untuk latihan agar dapat menghasilkan Pelajardengan dengan prestasi tinggi. Sekolah Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON hendaknya menyediakan panduan untuk pelatih, Pelajar, administrator dan orangtua pada semua bidang termasuk untuk tahap perencanaan, pelatihan, pertandingan dan pemulihan (Hidayat & Rahayu, 2015). Agar dapat berhasil berarti harus berbagi peran dengan komunitas olahraga agar Pelajarjangka panjang menjadi pusat dari pemikiran seluruh praktisi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON juga harus dapat mengidentifikasi dan membuka peluang agar potensi itu dapat direalisasikan sepenuhnya dalam kenyataan (Reid & Beatson, 2019). Dalam sebuah sistem olahraga yang berkeyakinan bahwa setiap orang adalah individu yang harus aktif secara fisik selama hidupnya, maka setiap organisasi olahraga menganggap setiap anggotanya adalah asset masyarakat dan memfokuskan diri kepada jangka panjang untuk setiap orang. Hal ini memerlukan perubahan paradigma, apabila ingin mencapai tujuan maka dituntut adanya hubungan yang kuat antara prestasi tinggi, masyarakat dan sekolah-sekolah olahraga. Program-program dari sekolah dan komunitas harus dapat saling melengkapi dengan program jangka panjang.

Demikian kondisi faktual belum sepenuhnya sesuai dengan teori, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik melalui KONI/KOI maupun pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON seperti prestasi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON nasional, mendatangkan pelatih top dunia dan pemusatan latihan. Namun sampai saat ini belum membuahkan hasil yang optimal. Keadaan tersebut membuat Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) nomor 3 tentang Percepatan Pembangunan PerProgram Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON an nasional yang menginstruksikan kepada 15 kementerian dan Lembaga mulai pusat sampai kabupaten/kota untuk membantu pemerintah dalam memajukan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON nasional.

Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden tersebut, Kemenpora sebagai salah satu kementerian yang mendapatkan instruksi mendapatkan tugas khusus yaitu; (1) Melakukan pengembangan kurikulum dan pengembangan bakat; (2) Melakukan usia dini dan usia muda secara berjenjang dan Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas salah satunya adalah menyelenggarakan Pemandungan Bakat dan Penjaringan Indetifikasi bakat sehingga melaksanakan tugas sesuai dengan Inpres Nomor 3, merupakan tugas yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini. Salah satu Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON dari tahun tahun untuk program binaan Prestasi indonesia, yang diamanatkan dalam Inpres sebagaimana diuraikan di atas melibatkan satuan pendidikan seperti dalam tabel berikut

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

Table 1.1 Data Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON Bimtek Antropometri

No	NAMA	Tempat	Kegiatan	Keterangan
1	Wilayah Jabotabek Banten dan Jabar	JAKARTA	BIMTEK 1 Antropometri	5 Hari
2	Timur dan Wilayah Timur dan Jawa Tengah	Surabaya	BIMTEK 1 Antropometri	5 Hari
3	Wilayah timur kepulauan papu dan Sulawesi	Makassar	BIMTEK 1 Antropometri	5 Hari
4	Wilayah Sumatra dan Kalimantan	Palembang	BIMTEK 1 Antropometri	5 Hari

Sehingga tidak bisa melakukan *Bimtek* maupun *Bimtek Antropometri*. Banyak aspek yang dapat mempermudah kinerja manusia dalam bidang olahraga salah satunya melalui teknologi, penggunaan teknologi dalam pendataan pemandu bakat di Indonesia masih terbatas, khususnya pada level kompetisi usia muda, padahal sejatinya penggunaan teknologi pada Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON akan sangat membantu peningkatan prestasi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON dan meminimalisir kelemahan seperti hasil penelitian (Hidayat & Rahayu, 2015; Muryadi, 2017a). Selama beberapa dekade terakhir, para petinggi dalam olahraga kebutuhan untuk membawa lebih banyak perangkat teknologi ke dalam olahraga (Hidayat & Rahayu, 2015). Hal tersebut hendaknya di aplikasi pula pada dan kompetisi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON di Indonesia. “raw-input” berupa anak-anak usia dini dan remaja yang sehat jasmani, paling mudah ditemukan dan dikelola melalui jalur pendidikan atau persekolahan. Mengapa? Karena disitulah tempat mereka berada, dalam posisi yang “mudah dipantau dan dikendalikan dari pusat hingga ke daerah”. Saat ini, 08 Februari 2023 di seluruh wilayah Indonesia terdapat “raw input” **anak usia sekolah dasar** sejumlah 21.137.639, ini merupakan jumlah yang luar biasa besar dan bila dikelola dengan baik akan menjadi penopang puncak prestasi yang solid. Pengelolaan raw input

memang harus dimulai dari usia sekolah dasar, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk membentuk dan mengolah mereka menjadi atlet-atlet yang tangguh.



Gambar 1.1. Data Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON Tes Antropometri

(Sumber: Asdep Olahraga Pendidikan Kemenpora, 2022)

Sebagaimana adanya tidaklah mudah menemukan sosok yang tepat untuk difasilitasi dan dilatih untuk menjadi atlet, di antara 21.137.639 anak yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Setidaknya kendala jarak, teknologi, dan SDM tester yang kompeten, menjadi hambatan utama. Diperlukan strategi dan teknologi tepat guna untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Antropometri, atau ukuran bagian-bagian tubuh manusia merupakan modal awal untuk menjadi atlet handal. Cabang-cabang olahraga utama (Olympic Sport) memerlukan komposisi ukuran tubuh yang ekstrim. Misalnya renang, perenang-perenang handal memiliki ukuran Panjang lengan dan Panjang telapak kaki yang ekstrem dibanding manusia pada umumnya.

Mengawali proses screening untuk menemukan sosok yang tepat melalui identifikasi antropometri ekstrem merupakan strategi tepat guna. Mengapa? Karena ukuran tubuh adalah faktor bawaan yang telah melekat pada seseorang sejak lahir, dan tidak mudah (atau tidak mungkin) untuk mengubah variabel antropometri ini melalui program latihan. Bilamana terdapat data antropometri ekstrem dari anak-anak Indonesia, maka para talent scouter (pencari bakat) olahraga akan sangat dimudahkan untuk melakukan proses talent scouting. Tersedia raw data yang dapat

ditemukan dengan mudah, untuk selanjutnya dipilah, dipilih, difasilitasi dan dilatih untuk menjadi atlet yang handal

Hasil yang Menjadi kajian mengenai proses dan kompetisi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON yang pada umumnya penelitian tersebut hanya dilakukan di suatu daerah atau klub Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON serta belum terkoordinir dan memberi dampak yang signifikan terhadap kemajuan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON Indonesia. Atas dasar tersebut, penelitian ini akan melihat secara detail proses Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON melalui pemandun bakat. Sehingga penelitian ini memiliki keterbaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif melihat kompetisi dan proses Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON dan hasilnya akan disajikan dalam database berbasis aplikasi.

Tindak lanjut nya untuk orientasi prestasi yaitu adalah orientasi fisik didapat sebagai berikut :

Data Tindak Lanjut Identifikasi Antropometri Siswa-siswi di Indonesia

Rangkuman

Jumlah Siswa	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Asal Kabupaten/Kota	Terkonfirmasi	Belum Terkonfirmasi	Data Tidak Sesuai
353	293	60	138	180	172	1

Rangkuman Data Berdasarkan Kriteria

1 Kriteria	2 Kriteria	3 Kriteria	4 Kriteria	5 Kriteria
0	0	0	209	144

Tabel Rangkuman

Nama Lengkap	L/P	Kabupaten/Kota	Sekolah	Status	Nama Guru	No HP	USIA	Keterangan	T. Badan	R. Lengan	PT Kaki	PT Tangan	P. Jengkal
1. ZIKRI SATRIA RAMADHAN	LAKS-LAKI	KABUPATEN PINRANG	UPT SMPN 1 PINRANG	Belum Terkonfirmasi	Asmaul Yasin, S.Pd	Belum Terkonfirmasi	13	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	167	170	26.2	20	22.35
2. ZIDA RIZQA MUBAROK	LAKS-LAKI	KOTA SEMARANG	SDN PURWODOSO 02	Valid	Dwi Leslyono, S.Pd	081327426042	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	169	173	26.5	19.75	23.25
3. ZHAFRA CAHYA AFFANIN	PEREMPUAN	KABUPATEN BOJONEGORO	SDN KADIPATEN 1	Valid	Herowo	081222527911	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	165	173	27	23	21
4. ZAYYAN AL FAIZ	LAKS-LAKI	KOTA BANDA ACEH	MITSN 1 BANDA ACEH	Valid	Fanny Saesud	08126929000	13	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	165	168	28	30	23.5
5. ZAQ MARVEL A	LAKS-LAKI	KABUPATEN SAMPANG	SMPN 1 SAMPANG	Valid	Maulid Hidayat, S.Pd	08533185404	14	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Jengkal	170	170	26.25	18.5	22.5
6. ZAKIA SABIRAH	PEREMPUAN	KABUPATEN ACEH TAMBANG	MITSN 2 ACEH TAMBANG	Valid	Maula Zikri	08527088910	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Tangan/Parung Jengkal	163	160	25	20	22
7. YUSRE HIDAYAH	LAKS-LAKI	KABUPATEN PASURUBAN	SMPN 2 KIKATON	Belum Terkonfirmasi	Muhsin	Belum Terkonfirmasi	14	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Jengkal	169	173	26.25	19	22
8. YURA BRATA DIRAYATI	LAKS-LAKI	KABUPATEN PANGANDARAN	SDN 1 PUTRAPINGGIAN	Belum Terkonfirmasi	Pepen Purwadi	Belum Terkonfirmasi	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Jengkal	173	176.5	26	18.25	22.75
9. YUNANA FAUZIARA	PEREMPUAN	KOTA ADMINISTRASI JAKARTA	SMP NISSEIR 180 JAKARTA	Belum Terkonfirmasi	Paulus Eko Buduotomo Sabar	Belum Terkonfirmasi	14	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Jengkal	165	170	26.25	18.25	22.75
10. YUDHA PRATAMA	LAKS-LAKI	KABUPATEN BANGLIASAN	SMPN 4 BANGLIASAN II	Belum Terkonfirmasi	An Ardiansyah S.Pd	Belum Terkonfirmasi	14	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	169	171	26	20	22
11. YUDHA INDIRATO A	LAKS-LAKI	KABUPATEN PASURUBAN	SMPN 2 KIKATON	Valid	Muhsin	08968098991	15	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	169	169	27	31	22.5
12. YOHANES MOFY	LAKS-LAKI	KABUPATEN RAJAJ AMPAT	SMP SMP ALTA OMESSA	Belum Terkonfirmasi	Wahanes Fachrudjanan	Belum Terkonfirmasi	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	169	168	27	31	23
13. YOGA AESTIO WIBOWO	LAKS-LAKI	KABUPATEN TAPAN	SMPN 1 BAKTAU	Belum Terkonfirmasi	Asi Maulana S.Pd	Belum Terkonfirmasi	13	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	173	180	27	20	21.75
14. YUSRE ANANTA	LAKS-LAKI	KABUPATEN GAYO LUES	PESAKITREN SAPINATUL	Valid	Hadongans,Pd,Dr	08238954403	14	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	168	172	26	20	22.5
15. YUSRA NUR	LAKS-LAKI	KABUPATEN REMBANG	SD N TAMBAKAGUNG	Belum Terkonfirmasi	Fany Parantya	Belum Terkonfirmasi	13	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	172	184	27	21	26
16. YATZ ALJANDI	LAKS-LAKI	KOTA PASURUBAN	SOT BINA INGAN CINDI	Valid	Sofyan	08560814956	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Jengkal	167	170	26	18	22
17. WINES WUSANGGUNI	LAKS-LAKI	KABUPATEN REMBANG	SD N TAMBAKAGUNG	Valid	Fany Parantya	08155064889	12	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	178	180	27.5	21.5	24
18. VERROS ANEAGO	LAKS-LAKI	KABUPATEN KEPAHANG	SMPNUSREBI 01 KEPAHANG	Valid	Sadisa Hamzah	08217524114	13	Tinggi Badan/Bentang Lengan/Parung Telapak Kaki/Parung Telapak Tangan...	172	179	27	31	21.5



Gambar 1.2. Tindak Lanjut Tes antropometri dengan Tes kemampuan Fisik

(Sumber: Asdep Olahraga Pendidikan Kemenpora, 2022)

Dokumentasi diatas bisa menjelaskna bahwa data base dan data dokumnetasi tes fisik sebagai data yang menjadi landansan untuk di evaluasi pada penelitian ini Pada hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON , dimana terdapat suatu aplikasi kompetisi dan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON yang secara komprehensif menyajikan data-data serta program-program untuk kemajuan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penelitian secara fokus untuk mengevaluasi pelaksanaan program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON . Maka dari itu berbagai aspek di dalam pengelolaannya harus diperhatikan agar tepat sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang diperkenalkan oleh (Stufflebeam & Shrinkfield, 2014)

Penggunaan model evaluasi CIPP pada penelitian ini dikarenakan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sebagai sistem. Proses evaluasi selain akan berakhir dengan suatu deskripsi mengenai kondisi sistem yang bersangkutan, namun harus sampai pada penilaian sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi. Model evaluasi ini mengarahkan agar hasil evaluasi digunakan sebagai input untuk pembuatan keputusan baik untuk memperbaiki program, memberhentikan program atau melanjutkan program dalam rangka penyempurnaan program secara keseluruhan. Komponen-komponen yang akan dievaluasi Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON . Implementasi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada kegiatan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas komponen.konteks yang mencakup: Landasan Hukum Maksud dan serta Target capaian apa yang di dapat program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON ?
2. Bagaimana efektivitas komponen.input yang meliputi: Pengelolaan Requirement guru dan Pelajar, Pengelolaan Tim Pakar Perencanaan Sarana Pendanaan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON ?
3. Bagaimana efektivitas komponen proses yang meliputi: Penerapan Pedoman, Implemntasi, Proses Pelaksanan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON?
4. Bagaimana efektivitas komponen produk Tingkat Keberhasilan, penyampaian informasi kepada public dan Penyeluran siswa Lanjutan Menuju Sentra Latihan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON” dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan model Stake pada bagian outcome. Komponen CIPP & O terdiri dari Context, Input, Process, Product, dan Outcome yaitu berkaitan dengan:

1. Komponen Konteks (*Context*)

- 1) Untuk Mengetahui Landasan Hukum Terkait Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 2) Untuk Mengetahui Maksud dan Tujuan Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 3) Untuk Mengetahui Target capaian apa yang di dapat program Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

2. Komponen Masukan (*Input*).

- 1) Untuk Mengetahui Pengelolaan Requirement guru dan Pelajar Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 2) Untuk Mengetahui Pengelolaan Tim Pakar Indentifikasi Bakat Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 3) Untuk Mengetahui Perencanaan Sarana Kegiatan Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 4) Untuk Mengetahui Pendanaan Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 5) Untuk Mengetahui Target dan Pelaksanaan Kegiatan Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

3. Komponen Proses (*Process*)

- 1) Untuk Mengetahui Penerapan Pedoman Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 2) Untuk Mengetahui Implemntasi Pelaksanaan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 3) Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Siswa dan Guru dalam Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
- 4) Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanan Pengambilan data base Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

4. Komponen Hasil (*Product*)

1. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Program Terhadap Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

2. Untuk Mengetahui penyampaian informasi kepada publik mengenai Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON
3. Untuk Mengetahui Penyeluran siswa Lanjutan Menuju Sentra Latihan Program Pembinaan Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON

E. Kegunaan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran penyelenggaraan program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON , maka diharapkan penelitian ini dapat berguna:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan peluang terhadap pengembangan kajian yang lebih lanjut terkait dengan program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON di Indonesia pada umumnya dan di KEMENPORA khususnya.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya tentang pelaksanaan program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON , selain itu penelitian ini menghasilkan data dari komponen-komponen penelitian yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya akan direkomendasikan untuk pembuatan *database* berbasis aplikasi program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON .

F. State of The Art

1. Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian perlu dilandasi oleh beberapa temuan penelitian terdahulu. Temuan penelitian tersebut akan menjelaskan dan menggambarkan secara jelas mengapa penelitian tersebut dilakukan serta keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Selain itu ada juga beberapa variable yang belum ditemukan sehingga dari temuan tersebut nantinya akan diperoleh sebuah kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa temuan penelitian sebelumnya akan dijabarkan dalam table di bawah ini

No	Penulis, Tahun	Temuan Penelitian
1	(Mahendra, 2017)	Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Olahraga Bagi Pelajar
2	(Soan, 2017)	Kebijakan Dan Strategi Olahraga Prestasi Daerah
3	(Happ, 2021; Wani, 2018)	Evaluasi Program Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur
4	(Saha et al., 2021)	Peserta dianggap terlibat dalam perilaku eksplorasi saat acara olahraga di gunung dan kecenderungan mempengaruhi motivasi pada sikap dan niat perilaku pengunjung terhadap partisipasi acara.
5	(Vanagosi & Dewi, 2019)	evaluasi program prestasi cabang olahraga panahan di Bali
6	(Putri & Muslim, 2017)	Evaluasi penyelenggaraan program pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) cabang olahraga taekwondo provinsi DKI Jakarta
7	(Aprilia et al., 2018)	Analisis penerapan prinsip-prinsip latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bulu tangkis PPLOP Jawa Tengah tahun 2017/2018
8	(Rahmat, 2018)	Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh

2. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam Program

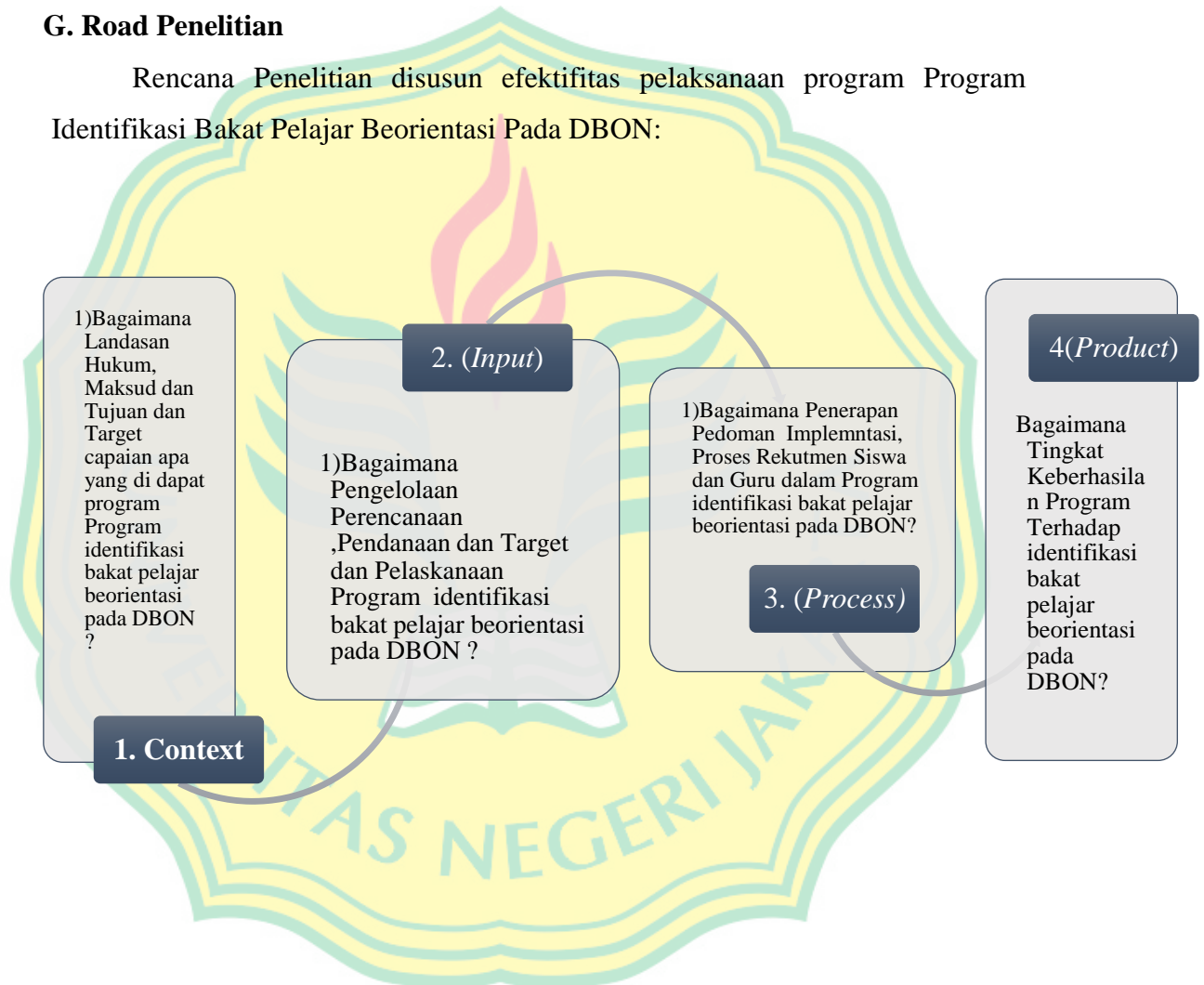


Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON yang

secara komprehensif menyajikan data-data serta program-program untuk kemajuan Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON di Indonesia.

G. Road Penelitian

Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan program Program Identifikasi Bakat Pelajar Beorientasi Pada DBON:



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*